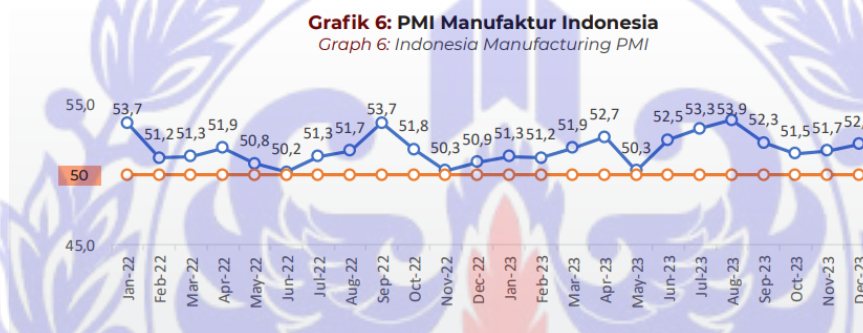


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memainkan peran penting guna mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan *Capital Market Fact Book 2023* yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan, data *Purchasing Manager Index* (PMI) Manufaktur Indonesia menunjukkan kinerja yang konsisten di zona ekspansi selama dua tahun terakhir.



Gambar 1.1 Grafik PMI Manufaktur Indonesia

Sumber: Capital Market Book Value (2023)

Pada akhir tahun 2023, PMI Manufaktur Indonesia meningkat sebesar 1,3 poin atau tumbuh sebesar 2,55% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh permintaan baru dan ekspansi *output* produksi, hal ini mencerminkan aktivitas bisnis yang semakin tinggi di sektor ini. Perusahaan manufaktur seringkali memerlukan dana tambahan untuk melanjutkan operasi dan ekspansi mereka di tengah pertumbuhan yang pesat. Setiap perusahaan mempunyai sejumlah opsi untuk mendapatkan pendanaan, salah satunya ialah penggunaan utang. Utang merupakan pendanaan yang didapatkan dari pihak eksternal yaitu kreditur. Pendanaan yang didapatkan dari kreditur menimbulkan biaya utang bagi perusahaan. Biaya utang (*cost of debt*) adalah suku bunga efektif yang dibayarkan perusahaan terhadap pinjaman kepada kreditur tidak akurat. Kreditur harus mengevaluasi potensi risiko gagal bayar dari suatu perusahaan sebelum menyetujui pemberian pinjaman. Duniatex, salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia, mengalami krisis

keuangan pada tahun 2019 akibat ketidakmampuan membayar utang. Kegagalan ini disebabkan oleh manajemen keuangan yang tidak efektif serta laporan keuangan yang tidak menggambarkan risiko utang perusahaan secara akurat. Situasi ini meningkatkan persepsi risiko di kalangan kreditur, mendorong mereka untuk memperketat persyaratan pinjaman serta menaikkan suku bunga bagi Duniatex. Akibatnya, perusahaan tersebut harus melakukan restrukturisasi utang guna mempertahankan operasionalnya serta menyesuaikan kewajiban finansialnya dengan kondisi keuangan yang lebih realistis. Dalam hal ini, peran manajer yang cakap dalam mengelola perusahaan menjadi krusial untuk membangun kepercayaan kreditur, sehingga kreditur yakin bahwa perusahaan mampu melunasi utangnya tepat waktu dan mengurangi kemungkinan gagal bayar. Dalwai et al., (2023) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kemampuan manajerial dan biaya utang. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemampuan manajerial, kian rendah biaya utang yang perusahaan harus tanggung. Menurut Houcine & Houcine, (2020), pemberi pinjaman atau kreditur menggunakan laba untuk menilai risiko gagal bayar.

Kualitas laba adalah suatu informasi yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan (Dechow et al., 2010). Kualitas laba dapat memengaruhi kreditur dalam menilai peringkat kredit dan biaya utang perusahaan (Widyaningsih, 2022). Kualitas laba menjadi sangat penting karena merepresentasikan tingkat keakuratan dan keandalan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kualitas laba ialah kemampuan manajerial (*managerial ability*). Demerjian et al., (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas laba dipengaruhi secara positif oleh kemampuan manajerial perusahaan. Artinya, manajer yang memiliki kemampuan yang baik cenderung membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan andal, jarang harus menyajikan ulang laporan keuangannya, dan laba yang dihasilkan juga lebih stabil dan konsisten. Penelitian yang dilakukan Suwandi & Daromes, (2016) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan manajerial dengan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suatu organisasi mengelola sumber dayanya, semakin besar kemungkinannya untuk mempertahankan kualitas laba yang berkelanjutan di masa depan.

Namun, kekuasaan manajerial yang tidak diawasi juga dapat menimbulkan konflik keagenan. Masalah ini muncul karena agen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemberi pinjaman (Dalwai et al., 2023). Seperti penelitian yang dilaksanakan Romadhon & Kusuma, (2020) yang menemukan bahwasannya kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Manajer dapat bertindak oportunistis, karena memiliki informasi yang lebih banyak daripada prinsipal. Teori agensi memberikan pandangan bahwa agen mungkin saja termotivasi untuk memenuhi ekspektasi kinerja dengan berbagai cara, termasuk dengan melakukan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak selalu dijamin oleh manajer yang memiliki kecakapan.

Menurut Marchini et al., (2018) ada faktor lain yang dapat memengaruhi aspek tersebut, salah satunya adalah mekanisme *good corporate governance*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengontrol perilaku manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) menguraikan bahwasannya *corporate governance* ialah rangkaian sistem yang menentukan arah kegiatan operasional perusahaan, agar bisa berjalan sesuai apa yang para *stakeholders* inginkan. *Corporate governance* berfungsi sebagai sistem yang memastikan perusahaan dijalankan sesuai dengan hukum, etika, dan standar terbaik. Dengan demikian, keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba, karena mereka dapat melakukan fungsi pengawasan dan dapat menekan sifat oportunistis manajer.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bermaksud guna menguji pengaruh *managerial ability* terhadap *cost of debt*. Penelitian ini juga menguji apakah *earnings quality* memediasi hubungan antara *managerial ability* dan *cost of debt*. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah proporsi dewan komisaris independen dapat memperkuat hubungan *managerial ability* terhadap *earnings quality*. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menguji hubungan langsung antara *managerial ability* dan *cost of debt*, tetapi juga menguji *earnings quality* dalam memediasi hubungan tersebut, serta dewan komisaris independen sebagai variabel yang memoderasi hubungan *managerial ability* dan *earnings quality*.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode yang digunakan adalah tahun 2021-2023.
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode 2021-2023 yang disajikan menggunakan mata uang rupiah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang sudah diuraikan di atas, terbentuk perumusan masalah yang diajukan di penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *managerial ability* terhadap *cost of debt*?
2. Bagaimana pengaruh *managerial ability* terhadap *earnings quality*?
3. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi hubungan *managerial ability* terhadap *earnings quality*?
4. Bagaimana pengaruh *earnings quality* terhadap *cost of debt*?
5. Apakah *earnings quality* memediasi hubungan *managerial ability* terhadap *cost of debt*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *managerial ability* terhadap *cost of debt*.
2. Untuk menguji pengaruh *managerial ability* terhadap *earnings quality*.
3. Untuk menguji apakah dewan komisaris independen memoderasi hubungan *managerial ability* terhadap *earnings quality*.
4. Untuk menguji pengaruh *earnings quality* terhadap *cost of debt*.
5. Untuk menguji apakah *earnings quality* dapat memediasi hubungan *managerial ability* terhadap *cost of debt*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, seperti:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan *managerial ability*, *earnings quality*, dan *cost of debt*. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kajian mengenai peran moderasi dewan komisaris independen dalam memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *earnings quality*, serta bagaimana peran mediasi dari *earnings quality* dalam hubungan *managerial ability* dan *cost of debt*.

2. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada perusahaan mengenai peran *managerial ability* dalam mempengaruhi *earnings quality* dan *cost of debt* atau biaya utang.

3. Kreditur

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi kreditur dalam menilai *ability*-nya manajer dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laba yang berkualitas, sehingga kreditur dapat membuat keputusan yang lebih baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2021-2023. Dengan mengolah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan tahun 2021, 2022, dan 2023.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan pemahaman mengenai *grand theory* yang mendasari penelitian ini, kerangka teoritis hingga pengembangan dalam pembuatan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan, populasi dan sampel penelitian, pengukuran dari variabel penelitian, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis hipotesis serta pembahasannya. Pada penelitian ini akan menjawab hipotesis penelitian dengan cara statistik dan deskriptif.

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini menjelaskan kesimpulan penelitian dari hasil analisis pada bab sebelumnya. Bab ini juga akan memberi saran bagi peneliti selanjutnya.